

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

Dalam hal ini akan dibahas tentang prestasi belajar yang meliputi: pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar, kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah:

- a. WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹
- b. Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20.

Dari pengertian prestasi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas bahwa belajar ialah upaya dalam memiliki pengetahuan dan kecakapan. Jadi, setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu serta kecakapan dalam mengetahui sesuatu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Roestiyah NK dalam bukunya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri.³ Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

a. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar....*, hal 20

³ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1982), 159.

Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah:

1) *Intelegensi Siswa*

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁴

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999),133.

sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

2) *Bakat*

Pengertian bakat menurut para ahli adalah yang pertama adalah kemampuan untuk belajar.⁵ Yang kedua yaitu gejala kondisi kemampuan seseorang yang relatif sifatnya, yang salah satu aspeknya yang penting adalah kesiapannya untuk memperoleh kecakapan-kecakapannya yang potensial sedangkan aspek lainnya adalah kesiapannya untuk mengembangkan minat dengan menggunakan kecakapan tersebut.⁶

Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 5

⁶ L.Crow, A.Crow, *Psychologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), 207

*“Adakalanya seseorang mempunyai bakat yang terpendam. Untuk mengetahui bakat yang terpendam ini dapat dilakukan bermacam-macam test antara lain: test ketajaman indera, test kecepatan gerak, test kekuatan dan koordinasi, test temperamen dan karakter, dan test penalaran dan kemampuan belajar”.*⁷

3) *Minat Siswa*

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, misalnya: seseorang yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

4) *Sikap Siswa*

L. Crow dan A. Crow mengartikan sikap dengan ketepatan hati atau kecenderungan (kesiapan, kehendak hati, tendensi) untuk bertindak terhadap obyek menurut karakteristiknya sepanjang yang kita kenal.⁸

⁷ L.Crow,A.Crow, *Psychologi Pendidikan...*, hal 207

⁸ L.Crow,A.Crow, *Psychologi Pendidikan...*, hal 295

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajarannya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya, apalagi jika diiringi dengan kebencian kepada guru tersebut, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

5) *Motivasi*

Sardiman mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu”. Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik.⁹ Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 115

pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

3. Obyek Penilaian Prestasi Belajar

Untuk mengukur prestasi siswa dalam belajar, Abdur Rahman Abror dalam buku Psikologi Belajar mengatakan bahwa ada tiga ranah atau domain beserta tahapannya sesuai dengan taksonomi yang dikembangkan oleh Bloom dan Krathwohl, yakni sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif (*cognitif domain*) yang meliputi:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan (*application*)
- 4) Analisa (*analysis*)
- 5) Sintesa (*synthesis*)
- 6) Evaluasi (*evaluation*)

b. Ranah Afektif (*affective domain*) yang meliputi:

- 1) Penerimaan (*receiving*)
- 2) Merespon (*responding*)
- 3) Penilaian (*valuing*)
- 4) Organisasi (*organization*)
- 5) Karakterisasi menurut nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*)

c. Ranah Psikomotorik (*psychomotoric*) meliputi:

- 1) Persepsi (*perception*)
- 2) Kesiapan (*set*)
- 3) Gerakan yang terbimbing (*guided response*)
- 4) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*)
- 5) Gerakan yang kompleks (*complex response*)
- 6) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*)
- 7) Kreatifitas (*creativity*)¹⁰

4. Kriteria Penilaian

a. Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Misal, dalam pelajaran bahasa Indonesia, guru ingin menilai kompetensi berbicara. Bentuk penilaian valid jika menggunakan tes lisan. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misal, guru menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama.

¹⁰ Rahman Abror,. 1993. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya).hlm:163

Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

c. Berfokus pada kompetensi

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan), bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

d. Menyeluruh/Komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik.

e. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara objektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

f. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.¹¹

¹¹ <http://smkgemagawitatgr.indosatschool.com/index.php/berita/2562>

B. Konsep Media Short Card

1. Pengertian Media Pembelajaran Shoert Card

Media short card merupakan gabungan dari kata media dan kartu. Agar lebih jelas dalam mendefinisikan media sort card, penulis akan menjabarkan makna kata ini secara mendetail yakni sebagai berikut:

a. Media

Kata media ini berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya adalah sebagaimana pengantar atau media untuk menyampaikan sesuatu. Banyak pula para ahli yang menggunakan istilah teaching material atau instruksional material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya sesuatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan yang dapat diamati oleh panca indra¹²

Bila kata media dikaitkan dengan pendidikan maka ada beberapa definisi tentang media pendidikan yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan diantaranya adalah:

¹² Hamalik, Oemar. 1976. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta:Bumi Aksara) hal 23

1. Sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemudian audien (siswa) sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹³

Dalam pengertian ini penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa/pembelajar untuk belajar lebih baik dan bisa meningkatkan performen mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Gerlach dan Ely (1971) memngatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu mendapatkan atau memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹⁴
3. Media adalah alat yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang biasanya dituangkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan dimaksudkan untuk mempertinggi suatu kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tentang batasan atau definisi tentang media diatas, dapat dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung dalam setiap batasan atau definisi itu, antara lain:

¹³ M. Basyirudin dan Asnawir, Media Pembelajaran, (Jakarta: Dellia Citra Utama, 2002) , 11

¹⁴ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 4

¹⁵ Aminudin Rasyad dan Darhim, Media Pengajaran (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), 104

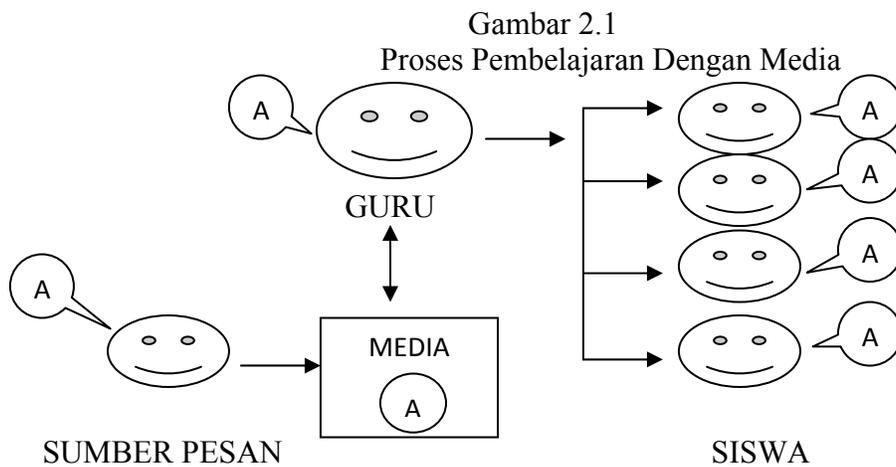
- a) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras) yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indra
- b) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa atau pembelajar.
- c) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
- e) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi pendidik dan pembelajar dalam proses belajar mengajar.
- f) Media pendidikan dapat digunakan secara masal, kelompok besar, kelompok kecil, atau perorangan.¹⁶
- g) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan menejemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Dalam usaha untuk mensukseskan tujuan dalam pembelajaran, bermacam peralatan digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran guna menghindari verbalisme.¹⁷

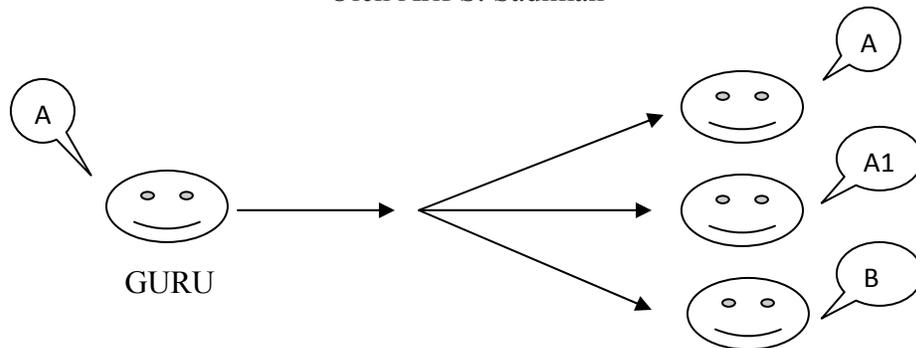
¹⁶ Azhar Arsyad, Media.... 6

¹⁷ Arif S. Sadiman, Media Pendidikan, (Jakarta: Rajawali, 1986) hal 8

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran, diantaranya perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain. Berikut contoh gambar yang ditunjukkan oleh Arif S. Sadiman sebagai bentuk proses pembelajaran ketika menggunakan media maupun tidak menggunakan media.¹⁸



Gambar 2.2
Proses Pembelajaran Tanpa Media
Oleh Arif S. Sadiman



¹⁸ Arif S. Sadiman, Media Pendidikan... hal 14

Dari gambar diatas terlihat jelas hasil dari pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Al-Fauzan (2003) tentang pentingnya peran media pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Peserta didik dapat secara langsung menyaksikan dan merasakan serta dapat mempermudah dalam memahami tema yang sedang diajarkan dikelas.
2. Ekonomis, dalam hal ini yang dimaksud ialah media pembelajaran dapat membantu mempersingkat waktu dalam penyampaian materi. Dan tenaga yang dibutuhkan juga lebih sedikit.
3. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Media mampu mendekatkannya pada kenyataan sehingga perhatian peserta didik dapat lebih meningkat dan kepuasan terhadap pelajaran pun meningkat.
4. Membuat peserta didik lebih siap belajar
5. Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran
6. Meminimalisir perbedaan persepsi antara guru dan peserta didik
7. Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar

8. Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antara peserta didik.¹⁹

Selain itu, Pada usia anak-anak hingga menuju usia remaja, manusia mengalami perkembangan kognitif yang begitu penting. Menurut Piaget dalam Isjoni (2010:36), perkembangan kognitif anak melalui empat tahap yaitu: (1) tahap sensorimotor, berlangsung pada umur 0-2 tahun; (2) tahap praoperasional, yaitu umur 2-7 tahun; (3) tahap operasional konkret, yaitu umur 7-11 tahun; dan (4) tahap operasional formal yang berlangsung mulai umur 11 tahun ke atas.

Berdasarkan tahap-tahap perkembangan yang diungkapkan oleh Piaget, anak sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, kemampuan anak untuk berpikir secara logis semakin berkembang. Asalkan obyek yang menjadi sumber berpikirnya adalah obyek nyata atau konkret.²⁰ Tidak bisa dipungkiri bahwa siswa usia SD terutama kelas rendah cara berfikirnya masih konkrit, mereka masih senang bermain daripada belajar, jika disuruh kerja kelompok masih sulit untuk diatur maka dari itu guru harus pintar dalam mengatur atau memilih strategi, metode, pendekatan, media pembelajaran agar siswa senang dalam belajar. Untuk itu penyediaan media dalam pembelajaran sangat cocok diberikan pada anak usia sekolah dasar.

¹⁹ Abdul Hamid dkk, Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2008) hal 171

²⁰ <http://peluangbisnisonlinemodalkecil.blogspot.com/2012/09/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar.html>

Dalam bukunya Al-Fauzan (2003) juga menngatakan jenis media pembelajaran bahasa ditinjau dari segi penggunaan media dikaitkan dengan indera yang digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan yakni sebagai berikut:

1. Media *Bashariyah* (media pandang / visual)

Media pandang ini dapat berupa alat peraga, yaitu; benda, tiruan benda maupun gambar dari benda-benda alamiah, orang, kejadian. Media pandang lainnya dapat berupa kartu dengan segala bentuknya, yang meliputi 1) kartu huruf, 2) kartu kata, 3) kartu kalimat, serta 4) kartu gambar.

2. Media *sam'iyah* (media dengar / audio)

Media dengar yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa diantaranya yaitu: radio, tape recorder, dan laboratorium bahasa yang sederhana.

3. Media *sam'iyah-bashariyah* (media dengar-pandang / audio-visual)

Media dengar-pandang ini merupakan media paling lengkap karena dengan dengan media ini terjadi proses saling membantu antara indera dengar dan indera pandang. Yang termasuk jenis ini adalah televisi, VCD, komputer, dan laboratorium bahasa yang mutakhir.²¹

²¹ Abdul Hamid dkk, Pembelajaran... hal 174

b. Short Card

Media ini adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar, huruf atau kata. Huruf-huruf yang terdapat dalam kartu tersebut dapat dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, atau hasil cetakan komputer yang digunting dan ditempelkan pada kartu tersebut. Kartu huruf tersebut memiliki ukuran 5 X 5 cm, atau lebih sesuai dengan kebutuhan.²² Dengan menggunakan media kartu huruf ini, maka kegiatan pembelajaran dapat di desain dengan berbagai macam cara, baik itu dengan cara individu maupun dengan cara pengelompokan siswa.²³ Media ini juga dapat disajikan dengan berbagai macam permainan.

Dari hasil penelitian Edmund Faison tentang penggunaan gambar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa secara maksimal, gambar-gambar harus erat kaitannya dengan materi pelajaran, dan ukurannya cukup besar, sehingga rincian unsur-unsurnya mudah diamati, sederhana, direproduksi secara bagus, lebih realistis, dan menyatu dengan teks.
- b. Terdapat bukti bahwa gambar-gambar berwarna lebih menarik minat siswa daripada hanya dengan gambar hitam putih. Menurut hasil

²² Abdul wahab Rosyidi. *Media pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Malang Press, 2009) hal 71

²³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S... Hal. 114

penelitian Seth Spaulding, kualitas warna diperlukan untuk gambar-gambar yang sifatnya realistik.

- c. Dari hasil penelitian Mabel Rudisil mengenai gambar-gambar yang lebih disukai anak, menunjukkan bahwa suatu penyajian visual yang sempurna realismenya adalah pewarnaan, karena pewarnaan pada gambar akan menumbuhkan imajinasi atau kesan realistik.²⁴

2. Tujuan Penggunaan Media Short Card

Secara umum tujuan penggunaan dari tiap-tiap macam media dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran
- b. Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam pembelajaran
- c. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam pembelajaran
- d. Mendorong motivasi belajar
- e. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menyampaikannya
- f. Menambah variasi dalam menyajikan materi pelajaran
- g. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan
- h. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif

²⁴ Nana Sudjana, *media pengajaran penggunaan dan pembuatannya*, (Bandung: CV. Sinar Baru 1997), hal 12-13

- i. Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya
- j. Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungannya.
- k. Mencegah terjadinya verbalisme
- l. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- m. Dapat menimbulkan semangat peserta didik dalam belajar
- n. Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan
- o. Dapat mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda-beda.²⁵

3. Kelebihan dan Kelemahan Media Short Card

Adapun kelebihan dan kekurangan media Short Card, adalah didasarkan pada kelebihan dan kekurangan pada media-media pada umumnya.

- a. Kelebihan Media Short Card
 - 1) Model pembelajaran ini paling sederhana dari pada pembelajaran lainnya
 - 2) Dapat meningkatkan daya ingat siswa. karakteristik media kartu permainan adalah menyajikan kata atau huruf pada setiap kartu

²⁵ Ahmad Rohani, Media Intruksional Edukatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 13

yang disajikan. Sajian kata dalam kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf tersebut.

- 3) Dapat memotivasi siswa untuk lebih serius dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Dapat menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa
- 5) Siswa dapat menghafal sambil bermain

Menurut Sumantri dan Sukmadinata dalam Wardani (2012), karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Karakteristik yang pertama yaitu senang bermain. Siswa-siswa sekolah dasar terutama yang masih berada di kelas-kelas rendah pada umumnya masih suka bermain. Oleh karena itu, guru sekolah dasar dituntut untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang bermuatan permainan, lebih-lebih untuk siswa kelas rendah²⁶

- 6) Mudah di bawa-bawa: Dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu permainan dapat disimpan di tas bahkan di

²⁶ <http://peluangbisnisonlinemodalkecil.blogspot.com/2012/09/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar.html>

saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.

- 7) **Praktis:** Cara pembuatan dan penggunaannya, media kartu permainan sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Selain itu biaya pembuatan media kartu permainan ini pun sangatlah murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kertas kardus sebagai kartunya.
- 8) **Menyenangkan:** Media kartu permainan dalam penggunaannya bisa melalui permainan adu cepat. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu kartu yang bertuliskan kata tertentu yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah. Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).

b. Kekurangan Media Short Card

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Membutuhkan kreatifitas yang lebih untuk membuat macam-macam kartu

C. Kajian Tentang Pembelajaran Bahasa Arab

1. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Ada beberapa pengertian bahasa yang dijelaskan dalam buku-buku linguistik dan kamus-kamus, tetapi ada satu definisi yang sesuai dengan

bahasan ini. Menurut pengertian ini, bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut.

Fungsi bahasa adalah mengekspresikan pikiran dan perasaan. Jadi tidak hanya mengekspresikan pikiran saja. Peranan bahasa terlihat jelas dalam mengekspresikan estetika, rasa sedih senang dalam interaksi sosial. Dalam hal ini mereka mengekspresikan perasaan dan bukan pikiran. Karena itu bahasa itu mempunyai peranan sosial, emosional disamping berperan untuk mengemukakan ide.

Bahasa Arab mempunyai kedudukan yang penting dan khusus diantara bahasabahasa dunia. Di zaman sekarang keberadaan bahasa ini semakin penting sebab:

- a. Bahasa Al-Qur'an, maka setiap muslim yang ingin mempelajari Al-Qur'an harus menguasai bahasa Arab.
- b. Bahasa shalat, setiap muslim yang melaksanakan shalat harus dengan bahasa Arab. Karena itu bahasa Arab mempunyai peranan penting bagi agama Islam.
- c. Bahasa hadits. Hadits-hadits Nabi tersusun dengan bahasa Arab. Karena itu setiap muslim yang ingin mendalami hadits nabi harus menguasai bahasa arab.

- d. Banyaknya pemakai bahasa Arab. Bahasa Arab dipergunakan sebagai bahasa perantara di 12 negara-negara Arab. Karena itu banyak negara Islam yang mempunyai kepedulian terhadap bahasa Arab²⁷

2. Tujuan mata Pelajaran Bahasa arab

Mata pelajaran bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa arab serta sikap positif terhadap bahasa arab bahasa rab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran islam yaitu Al-Quran dan Hadits, serta kitab-kitab bahasa arab yang berkenaan dengan islam bagi peserta didik.

Untuk itu bahasa di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*Elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan

²⁷ Djamarah, S.B. dan Zain, A. (2002). Belajar & pembelajaran bahasa Arab. Jakarta: Rineka Cipta

berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*Intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*Advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi bahasa arab.

Mata pelajaran bahasa arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*Istima'*), berbicara (*Kalam*), membaca (*Qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.²⁸

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab

Untuk dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran bahasa arab perlu adanya ruang lingkup pembelajaran bahasa arab, agar materi yang dimuat didalamnya tidak mengalami perluasan namun tetap memenuhi kompetensi yang di inginkan dalam penguasaan bahasa arab.

²⁸ Permenag No. 2 Tahun 2008, Bab VI

Diantara ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa arab yaitu:

a. Kemahiran menyimak

Kemahiran menyimak yakni kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyimak materi yang diberikan guru baik berupa penjelasan langsung maupun melalui alat bantu pembelajaran yang disediakan oleh guru.

b. Kemahiran berbicara

Kemahiran berbicara yakni kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengucapkan atau melafalkan teks bahasa arab yang menjadi bahan ajar dalam pembelajaran, dengan lancar dan sesuai pada aturan-aturan yang menjadi tata bahasa dalam bahasa arab.

c. Kemahiran membaca

Kemahiran membaca yaitu kemampuan dan keterampilan siswa pada aspek membaca teks dalam bahasa arab yang sesuai dengan ketentuan tata bahasa dalam bahasa arab.

d. Kemahiran menulis

Kemahiran menulis yaitu kemampuan siswa dalam menulis atau menyalin teks, ataupun apa yang telah disimak dalam bahasa arab.

4. Materi pelajaran Bahasa Arab

MI Al-Fithrah merupakan lembaga pendidikan yang dibawah naungan Departemen Agama. Dan pelajaran bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum pendidikan agama, karena itu pelajaran bahasa arab merupakan pelajaran penting yang perlu

diajarkan pada sekolah MI Al-Fithrah. Bahan ajar yang dipakai sesuai dengan KTSP standar isi 2006. Tema-tema yang diajarkan pada pelajaran bahasa arab di MI seputar tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, pakaian, alamat, keluarga, anggota tubuh, dirumah, warna, dikebun, dimadrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan rumah dan rekreasi.

Pada kelas IV MI tema-tema yang di ajarkan yaitu peralatan madrasah, keluarga, tubuh manusia, pakaian dan warna. dimana tema-tema tersebut berpatokan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan standar kelulusan pelajaran bahasa arab kelas IV.

D. Kerangka Berpikir

Peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab merupakan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Arab. Motivasi tersebut ditentukan oleh karakteristik siswa, metode pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran, penggunaan media serta kecakapan guru dalam mengajar. Dari kelim komponen tersebut, penerapan media adalah salah satu cara yang penting dalam pening.katan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa kelas IV MI Al-Fithrah Kenjeran Surabaya dalam pembelajaran Bahasa Arab terbilang masih rendah, terbukti dengan nilai-nilai yang jauh dari KKM yang telah ditentukan. Kondisi seperti ini harus dirubah dengan menerapkan media pembelajaran yang kreatif dan variatif didalam mata pelajaran tersebut, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk

itu, dalam penelitian ini digunakan media Short Card sebagai inovasi pembelajaran yang menarik didalam kelas.

Selain itu, dengan diadakannya media ini diharapkan dapat menjadikan siswa berperan lebih aktif dan mengurangi kejenuhan siswa didalam kelas, dan siswa dapat berkesan dan selalu menyimpan apa yang telah sampaikan guru dalam memorinya sampai kapanpun. Dengan demikian, peneliti menduga bahwa penerapan media tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Al-Fithrah Kenjeran Surabaya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: jika dalam pembelajaran Bahasa Arab diberikan tindakan-tindakan dengan menggunakan penerapan media Short Card akan dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa IV pada materi A'dla' Al-Insan di MI Al-Fithrah Kenjeran Surabaya.